

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Urban Waterfront/Riverfront* merupakan sebuah area yang sekarang sedang banyak dikembangkan oleh negara – negara lain. Hal ini ternyata dilakukan karena dipercayai dengan berkurangnya area natural oleh pembangunan, dinilai bahwa area *Riverfront* ini dapat menjadi sebuah area permukiman yang bisa ber-koeksistensi dengan alam dan bisa juga menjadi sebuah area dengan sebuah *value* rekreatif maupun komersil, sehingga bisa juga meningkatkan turisme dan menarik mata orang lain. Sayangnya kondisi sungai di Jakarta ini belum sampai pada level tersebut.

Seperti yang kita ketahui, daerah bantaran sungai sekarang sudah sebagian besar dipenuhi oleh permukiman yang dibangun oleh rakyat setempat. Namun pembangunan dan tata ruang sungai ini yang membuat rusaknya citra dari sungai dan juga lingkungan DAS Ciliwung ini. Dengan kondisi dan profil dari perumahan/*settlement* yang sekarang memenuhi DAS Ciliwung ini, kesan yang didapat orang yang melewati atau melihatnya ternyata menimbulkan rasa *repulsive* dan tidak banyak orang yang ingin mendekati area tersebut dikarenakan citra daerah tersebut yang sekarang kumuh, kotor dan rawan banjir. Akibatnya *value* dari tempat tersebut semakin menurun dan hal ini semakin membuat perilaku penduduk setempat yang kerap membuang dan mengotori sungai sehingga membuat sungai ini sekarang hanya berfungsi sebagai ‘tempat pembuangan’. Dengan kondisi sungai Jakarta yang sangat berlawanan dengan perkembangan *Riverfront* yang lain, disini pembahasan yang diangkat adalah mengenai bagaimana narasi yang bisa dibangun dalam membentuk sebuah *value* dari konteks *urban river* disini.

Dalam buku *Architecture as Environmental Communications*, tertulis bahwa sebuah daerah mempunyai narasinya sendiri dan arsitektur/permukiman harus dapat merespon dan disini berkomunikasi sehingga narasi yang terbangun bisa menjadi sebuah koherensi yang baik. Namun jika dilihat dari contoh Ciliwung kita bisa melihat seakan bangunan yang terbangun sepanjang bantaran sungai ini seakan bertengger disamping sungai. Tidak adanya relasi yang kuat terhadap sungai ini merusak profil sungai yang tadinya asri dan membuat sungai kehilangan tempatnya di komunitas penduduk sekitar sehingga sekarang sungai tersebut hanya berfungsi sebagai tempat sampah sehingga kondisi sungai kini menjadi memprihatinkan. Dalam hal ini kita bisa melihat tidak adanya narasi (*narrative gap*) antara permukiman setempat dengan konteksnya dimana pada contoh ini Sungai Ciliwung, dimana warga tidak mengkonsiderasi peran sungai pada kehidupan mereka.

Arsitektur Narasi sendiri merupakan sebuah konsep atau cara dimana melalui arsitektur kita bisa menceritakan atau mengkomunikasikan sebuah arti atau pesan yang arsitek inginkan. Pada buku *Architecture as Environmental Communications*<sup>(1)</sup> ditulis :

*“Architecture and its methodology of creation can be considered associative systems and purpose-generating systems carrying behavioral, environmental, and symbolic information. It is a language of communication through behavioral, environmental, and symbolic cues or, as was concluded in the first chapter, architecture is a manifestation of cultural messages, architecture is communication, and communication is culture.”*

Dari sini kita mendapatkan bahwa dalam pembangunan dalam skala urban perlu adanya penerapan narasi dalam mengkomunikasikan lingkungannya. Peran arsitektur disini penting dan dapat berfungsi dalam mengubah kognitif manusia dan kultur manusia, dimana arsitektur juga

secara tidak langsung membentuk pola perilaku manusia terhadap konteks sekitarnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana narasi pada sebuah kawasan *riverfront* dapat membentuk sebuah *value* dari tempat?
2. Bagaimana strategi desain dengan penerapan *environmental narrative* pada sebuah *urban riverfront* di Jakarta?
3. Bagaimana membangun sebuah *value* pada area *urban riverfront* di Pejaten Timur dengan penerapan strategi desain yang mengkonsiderasikan *environmental narrative*-nya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membangun imej / identitas baru yang bisa meningkatkan kualitas dan *value* lingkungan sekitar.
2. Menemukan strategi narasi yang bisa mempengaruhi citra di mata rakyat dan tindakan masyarakat yang mencemari lingkungan.
3. Merencanakan kembali perkampungan dengan lebih terintegrasi/berhubungan dengan sungai atau fungsi – fungsi lain yang bisa juga berdampak sama.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai panduan dalam menerapkan strategi narasi dalam membangun kembali imej / identitas sungai dalam upaya memperbaiki kondisi lingkungan yang tercemar dan permasalahan dari permukiman kumuh di area DAS Ciliwung melalui perancangan kembali permukiman sekitar atau penambahan identitas / fungsi daripada sungai.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Karya ilmiah ini terdiri dari 5 bab dengan urutan penulisan sebagai berikut:

### **1. Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang dan fenomena yang terjadi di area DAS Ciliwung (terutama di daerah Pejaten Timur) serta perumusan masalah penelitian terkait lingkungan permukiman sekitar DAS Ciliwung. Kemudian dijelaskan juga mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian.

### **2. Bab 2 Kajian Teori**

Berisi tentang teori – teori yang didapat melalui sumber seperti buku, jurnal, artikel/berita dan studi preseden / kasus, yang membahas mengenai: arsitektur narasi dan bagaimana narasi dapat menciptakan komunikasi dengan lingkungan sekitar, bagaimana sikap/penyelesaian yang bisa diambil dalam menangani masalah lingkungan di area waterfront, dan juga bagaimana narasi melalui arsitektur ini dapat mempengaruhi kognitif manusia akan kepeduliannya terhadap lingkungan.

### **3. Bab 3 Metodologi Penelitian / Analisis Lokasi**

Berisi tentang metode pengumpulan data yang dipakai dalam menyelesaikan penelitian.

### **4. Bab 4 Rancangan / Desain**

Berisi proses dalam mendesain dengan menggunakan teori / data yang sudah dikumpulkan.

### **5. Bab 5 Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan ini.